

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan sebuah penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni sebuah penelitian yang pelaksanaannya secara alamiah akan tetapi diikuti dengan *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti. Penelitian jenis ini dilakukan guna pengumpulan data-data konkret serta informasi yang didapatkan secara langsung dari responden. Pada penelitian ini mengungkap terkait keberadaan data pengaruh antara penggunaan media *e-comic* pada kemampuan memecahkan masalah siswa serta memberikan penjelasan mengenai penyebab perubahan pada beberapa fakta yang sistematis. *Intervensi* disini maksudnya supaya pengamatan terkait kejadian yang bisa segera dilakukan.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu sebuah pendekatan dengan dasar pada filsafat *positivisme*, yang dipakai dalam proses penelitian suatu populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif ialah pencarian pengaruh serta memberikan penjelasan sebab-sebab perubahan pada sebuah fakta sosial yang sistematis.<sup>2</sup> Dalam hal ini, jenis penelitian kuantitatifnya adalah mengetahui besar pengaruh media *e-comic* pada kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fikih materi zakat kelas V MIN 1 Jepara”.

### B. Setting Penelitian

MIN 1 Jepara menjadi lokasi penelitian yang beralamat di Kec. Kembang Kab. Jepara. Peneliti mengambil lokasi di

---

<sup>1</sup> Masrukin, *Metode penelitian*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017),5

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Guru (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 14

sekolah ini karena masih ada kecenderungan menggunakan metode ceramah secara terus menerus dan kurang menariknya media yang diberikan, kemudian terjadilah rasa tidak nyaman pada peserta didik saat pembelajaran. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk menerapkan sebuah media berbasis elektronik. Adapun alasan peneliti selanjutnya ialah ingin melihat lebih detail terkait dengan pengaruh media *e-comic* pada kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fikih materi zakat kelas V MIN 1 Jepara.

### C. Populasi Dan Sampel

Daerah generalisasi yangmana didalamnya terdapat sebuah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti disebut dengan populasi. Hal ini kemudian dipelajari dan terakhir disimpulkan atau disebut dengan semua unit atau individu pada cangkupan keinginan peneliti.<sup>3</sup> Sehingga populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas V di MIN 1 Jepara yaitu kelas V 1, dan V 2 yang berjumlah 58.

Sampel ialah beberapa individu yang pemilihannya dari populasi atau bisa disebut dengan objek yang seluruhnya pada sebuah penelitian. Penggunaan teknik *Non Probability Sampling* pada penelitian ini dengan sampel populasi. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 29 serta kelas kontrol yang totalnya 29.<sup>4</sup>

### D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *True Experimental Design* pada bagian *Posttest-only control group design*. Penggunaan *Posttest-only control group design* yang dibagi menjadi dua kelompok yang sudah yakni kelas 2 (kelompok eksperimen) dan kelas 1 (kelompok kontrol). Untuk perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak. Jika ada sebuah perbedaan yang begitu signifikan antara keduanya,

---

<sup>3</sup> Sugiarto,dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: RienekaCipta, 2010), 91

maka sikap yang ditetapkan berupa berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan penelitian ini, penulis memakai dua variabel yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) dibawah:

1. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel independent adalah suatu variabel yang terjadi mendahului atau mempengaruhi variabel yang lain. Keberadaan variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian yang dilambnagkan dengan variabel (X). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *e-comic*.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah pembentukan karakter tanggung jawab, yang dilambangkan dengan variabel (Y). Kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih materi zakat di MIN 1 Jepara menjadi variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel yaitu suatu pengertian yang berkaitan dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan pengertian serta maksud judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul yang peneliti ambil:

1. Media *e-comic*

Media *e-comic* ialah media pembelajaran berupa komik elektronik yang bentuknya digital. Media ini digunakan untuk menekankan atau merangsang kemampuan peserta didik untuk menghadapi suatu masalah. Media *e-comic* ini guna memudahkan guru pada kegiatan pembelajaran serta bisa menambah tingkatan hasil belajar siswa. *E-comic* dipaparkan dengan bentuk digital yangmana nanti ada sebuah gambar dan teks yang berurutan sehingga menjadi sebuah cerita. Adapun indikator pengaruh media *e-comic* dalam mata pelajaran fikih adalah:

- a. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran fikih
  - b. *E-comic* membantu siswa menyukai pelajaran fikih
  - c. Siswa mampu menerima penjelasan dari guru
  - d. *E-comic* sebagai media yang menghibur
  - e. Siswa senang membaca *e-comic*
  - f. Media *e-comic* adalah media yang bergambar dan memperjelas sehingga mudah dipahami oleh siswa
  - g. Media *e-comic* menjadi media yang menambah wawasan
  - h. Media *e-comic* membantu siswa mudah untuk berdiskusi<sup>5</sup>
2. Kemampuan memecahkan masalah

Keterampilan dan kepandaian peserta didik saat proses pemecahan suatu permasalahan serta penemuan sebuah solusi secara rasional, objektif dan tuntas dan melatih peserta didik saat menjalankan kegiatan penelitian guna menemukan beberapa informasi yang dibutuhkan saat proses pemecahan masalah guna nantinya peserta didik akan bisa mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam suatu permasalahan yang dihadapi. Kegiatan memecahkan masalah disini yaitu dengan memberikan beberapa soal essay kepada siswa. Soal-soal yang dibagikan memuat sesuai pada indikator mata pelajaran fikih materi zakat. Dibawah ini merupakan beberapa aspek indikator dari soal-soal yang dibagikan kepada siswa:

1. Menjelaskan pengertian, dasar hukum zakat fitrah
2. Menyebutkan dalil tentang zakat
3. Memahami waktu pembayaran zakat fitrah
4. Memahami rukun zakat fitrah
5. Menjelaskan golongan penerima zakat beserta pengertiannya
6. Memahami ketentuan zakat fitrah

---

<sup>5</sup> Bayu Kurniawan, Efektivitas Media Pembelajaran *E-Comic* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII 1, no. 1, *Jurnal EDudeena*, (Kediri: STAIN kediri, 2007), 15

7. Menganalisis manfaat melaksanakan zakat fitrah
8. Menerapkan tata cara zakat fitrah
9. Menentukan hikmah melaksanakan zakat fitrah
10. Memecahkan kasus mengenai pembayaran zakat fitrah

Adapun beberapa aspek dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan saat penyelesaian masalah pada mata pelajaran fikih:

- a. Siswa diberikan beberapa soal essay untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah
- b. Siswa mencari jawaban dengan tepat sesuai dengan kemampuan siswa
- c. Siswa mampu menyimpulkan atau memberikan solusi dari permasalahan yang ada

#### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Peneliti menetapkan instrumen penelitian saat pengumpulan data hal ini guna memperoleh sebuah data yang sesuai. Proses untuk memperoleh sebuah data alangkah baiknya pengujian dilakukan lebih awal. Ketika alat ukur yang dipakai itu valid maka instrumen yang digunakan juga akan valid. Valid disini artinya bisa dipakai dalam proses pengukuran sebuah instrumen penelitian. Adapun kereliabelan sebuah instrumen yakni jika dipakai sebanyak beberapa kali pada proses pengukuran objek yang sama, juga akan memperoleh data yang sama. Dengan demikian, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel pada proses pengumpulan data, harapannya penelitian yang dihasilkan berupa data yang tepat.<sup>6</sup>

Proses uji instrumen dilaksanakan dengan uji coba lapangan terlebih dahulu. Uji coba ini tujuannya guna mengetahui tingkatan praktis dan efektifnya media *e-comic* dalam pembelajaran fikih di kelas V. Selain itu untuk menetapkan valid tidaknya sebuah produk. Hasil perolehan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 348

uji coba pengguna merupakan langkah yang ditmpuh pada uji coba lapangan.

Uji coba lapangan berlangsung dengan menggunakan instrumen soal yang diberikan kepada kelas V 2 MIN 1 Jepara. Instrumen penelitian ini berupa soal untuk mendapatkan feedback dari para pengguna.<sup>7</sup> Berikut merupakan alat yang dipakai pada proses analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

#### 1. Uji Validitas instrumen tes

Sebuah pengukuran yang memaparkan berapa tingkatan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen disebut dengan validitas. Sebuah instrumen pengukuran dinyatakan valid jika instrumen dapat mengukur suatu dengan tepat terkait objek yang akan diukur. Ketika alat ukur yang dipakai dalam memperoleh data (mengukur) itu valid maka instrumen itu valid.<sup>8</sup> Pada proses uji validitas ini dapat memakai validitas konstruk, yakni sebuah cara dengan membandingkan skor item dengan skor total. Proses hitung hubungan antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel merupakan cara uji validitas. Cara ini digunakan dengan proses uji signifikansi yang mengkorelasikan rhitung dengan rtabel. Dinyatakan valid bila rhitung > dari rtabel. Adapun rumus uji validitas yang peneliti gunakan adalah rumus *korelasi Product moment*:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Ket.:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dibandingkan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabet, 2013),417

<sup>8</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2012), 211

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Pada uji ini berhubungan erat pada sebuah permasalahan kepercayaan. Sebuah tes bisa disebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi bila tes yang dilakukan sudah memperoleh hasil yang tetap. Menindaklanjuti proses uji reliabilitas soal tes objekjif yang dipakai pada penelitian ini ditentukan sebuah rumus Alpha.

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Ket.:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Sesudah mendapatkan rhitung, guna bisa memberikan kepastian reliabel atau tidak instrumen itu, hasil tersebut dikonsultasikan dengan hasil rtabel guna taraf kesalahan 5% maupun 1% sehingga bisa ditarik kesimpulan instrumen tersebut reliabel dan bisa dipakai guna proses penelitian.<sup>9</sup> Selanjutnya penafsiran tingkat keterandalan dari instrumen, dipakai sebuah pedoman seperti pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Interprestasi Nilai r**

BESARNYA r	INTERPRETASI
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Bisa dikatakan reliabel setiap instrumen jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0, 60.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2012), 75

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 354

## F. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas penelitian begitu dipengaruhi oleh pengumpulan data. sehingga perlu sebuah susunan instrumen pengumpulan data yang berikan bukti tandatangan supaya mendapatkan hasil yang sama dengan kegunaan aslinya yakni pengumpulan variabel yang tepat. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik tes tertulis obyektif. Jenis pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai analisis kuantitatif. Dalam pelaksanaannya digunakan metode pengumpulan data dibawah:

### 1. Metode angket

Angket adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjadi obyek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.<sup>11</sup> Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang kondisi cara penggunaan media guru di dalam kelas dan aplikasinya. Respondennya adalah seluruh siswa kelas VB MIN 01 Jepara sebagai sampel pada penelitian ini.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti membagikan angket kepada responden. Peneliti menggunakan bentuk angket berupa angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel yang dijabarkan dalam bentuk butir soal. Semua butir soal dalam angket berbentuk pertanyaan atau pernyataan obyektif, sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaannya. Dalam angket digunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

---

<sup>11</sup> Boediono dan Wayan Koster, *Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12



**Tabel 3.2**  
**Tabel Skala Likert**

<b>Pernyataan <i>favorable</i></b>		<b>Pernyataan <i>Unfavorable</i></b>	
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Ragu	2	Ragu	3
Tidak setuju	1	Tidak setuju	4

## 2. Tes

Merupakan sebuah pertanyaan atau latihan dan alat lain yang dipakai guna melihat keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang individu atau kelompok miliki.<sup>12</sup> Tes yang diterapkan pada penggunaan media *e-comic* yaitu teknik tes tertulis. Tes tertulis ialah tes yang dilaksanakan dengan proses tertulis, termasuk pertanyaan dan jawaban yang ada didalamnya. Metode tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa.

## 3. Metode observasi

Ialah sebuah proses mengamati dan mencatat secara sistematis pada gejala yang terlihat dalam sebuah obyek penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan cara observasi partisipan, yakni kunjungan lapangan yangmana pada proses tersebut peneliti menonton dan menyaksikan gejala atau kejadian yang didalamnya menjadikan topik penelitian. Proses pengamatan dilakukan dengan beberapa media, misalnya alat elektronik; TV, video, photo, gambar, peta, atau semua bentuk hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media *e-comic* dalam proses pembelajaran.

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Guruan*, (Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2005), 76

<sup>13</sup> Farida sofiyanti, Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Di Kelompok Bermain Mawar desa sumber kolak Situbondo Tahun 2020, *Jurnal IKA* 8, No. 1, (Situbondo: UNARS Situbondo, 2020), 236

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh media e-comic terhadap terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran fikih materi zakat kelas V 2 MIN 1 Jepara, maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

### 1. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial sebagai analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Analisis ini ialah guna menguji berhasil tidaknya sebelum dan sesudah hasil belajar siswa dengan memakai uji statistik yaitu uji *independent sample t-test*. Analisis ini digunakan sebagai proses melihat berpengaruh atau tidak pembelajaran menggunakan media *e-comic* pada variabel kemampuan pemecahan masalah. Data yang dihasilkan pada analisis ini memakai *independent sample t-test* ialah sebuah data yang didapatkan dari proses hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah sesudah perlakuan. Kegiatan yang perlu diyakinkan dan terpenuhi untuk melanjutkan ke analisis *independent sample t-test* ialah uji asumsi normalitas dan homogenitas.

#### a. Uji normalitas

Penggunaan uji normalitas dipakai guna melihat distribusi populasi normal atau tidaknya. Pada proses uji ini diterapkan pada seluruh variabel yang ada. Uji statistik dipakai dalam proses pengujian normalitas pada penelitian ini. Hipotesis yang dipakai pada uji normalitas data pada setiap variabel adalah dibawah:

Ho: data yang akan diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha: data yang akan diuji tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang diterapkan sebanyak 0,05 dengan ketentuan ujinya yakni bila skor signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, sebaliknya bila skor signifikansi  $> 0,05$  maka data asalnya dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

b. Uji homogenitas

Penggunaan uji homogenitas guna melihat dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama. Uji homogenitas berkenaan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Guna mengukur sebuah homogenitas varians dari kedua kelompok data, menggunakan sebuah rumus uji F dibawah:

$$F = \frac{\text{VARIAN TERBESAR}}{\text{VARIAN TERKECIL}}$$

Taraf signifikan yang dipakai ialah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas memakai SPSS dengan kriteria yang ditentukan guna mengambil kesimpulan apabila  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka mempunyai sebuah varian yang homogen. Akan tetapi apabila  $F_{hitung} > f_{tabel}$ , maka varian tidak homogen.<sup>14</sup>

2. Analisis Uji hipotesis

Pembuktian akan benar tidaknya sebuah hipotesis ditentukan dalam analisis ini. Pada analisis pengujian hipotesis ini memakai analisis uji hipotesis asosiatif. Yangmana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini memakai analisis dibawah:

a. Analisis regresi linier sederhana<sup>15</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\text{Dimana } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \text{ dan } a = \hat{Y} - bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

b. Untuk mencari nilai a dan b dari persamaan di atas digunakan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 276

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 342

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 188.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji t sebagai berikut:<sup>17</sup>

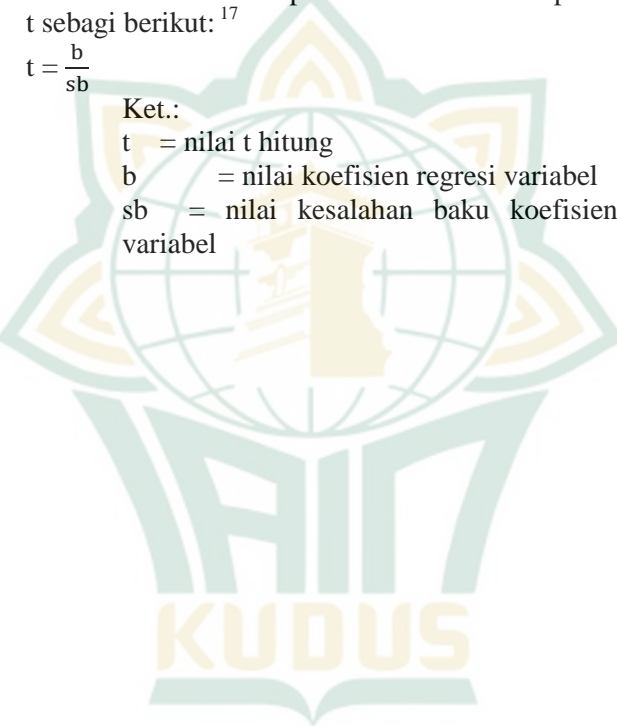
$$t = \frac{b}{sb}$$

Ket.:

t = nilai t hitung

b = nilai koefisien regresi variabel

sb = nilai kesalahan baku koefisien regresi variabel




---

<sup>17</sup> Ibid, 184.